

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat pendidikan inilah potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya. Siswa di sekolah lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan. Sehingga agar tahap perkembangan belajar siswa di sekolah dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, yaitu faktor guru, siswa, lingkungan, sarana, prasarana karena pada tingkat sekolah inilah potensi siswa sedang berkembang maksimal, berpengaruh terhadap kemampuan belajar pada jenjang belajar serta materi pembelajaran.¹

Pendidikan adalah juga merupakan dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai.²

Pendidikan merupakan suatu unsur dalam perubahan pola tingkah laku dan etika dalam diri seorang individu untuk menuju arah yang lebih baik yang dituangkan dalam proses pembelajaran

¹ Kosilah, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.I, No.6 (2020): 1139.

² Muhammad Haris, 'Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. H.M Arifin', *Jurnal Ummul Qura*, Vol.6, No.2, (2015), 2.

yang bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan integritas individu namun bagaimana pola etika dan perilaku individu dapat terbentuk melalui proses serta berdasarkan norma yang berlaku untuk diri individu makna dari pendidikan memang sejatinya bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan.³

Pendidikan merupakan tujuan hidup yang harus ditempuh dengan perjuangan yang tidak mudah, karena membutuhkan pengorbanan yang tidak murah. Setiap pendidikan yang ditempuh seseorang, di masa depan dapat dipastikan akan memberikan sebuah kehidupan yang berharga. Fungsi pendidikan bagi suatu negara adalah mencetak generasi muda yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah. Pendidikan dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas, yang dapat memajukan dan mengembangkan negaranya, sehingga bisa dikatakan bahwa suatu negara akan hancur apabila generasi mudanya adalah orang-orang yang bodoh.⁴

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan.. Oleh karena itu proses dan mutu pembelajaran perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara aktif, efektif dan menyenangkan sehingga anak didik dapat

³ Ari Susandi, 'Pendidikan Life Skills dalam Penanaman nilai-nilai Agama Islam di Sekolah Dasar'

⁴ Yopi Nisa Febrianti, 'Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward dan Punishment yang positif, *Jurnal Edunamic*, Vol.6, No.2 (2018), 93-102

mengembangkan potensi diri dan dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Minat siswa juga suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam mencapai prestasi yang baik. Karena dengan minat siswa yang kuat akan mengarahkan dan mendorong serta menimbulkan semangat kepada siswa untuk berbuat yang lebih tentang apa yang diminati.⁵

Pemecahan masalah dari pendidikan adalah bersumber dari pengalaman murid sendiri, dalam sebuah pembangunan nasional di era globalisasi ini sumber daya manusia yang bermutu menjadi elemen penting. Untuk membentuk sumber daya yang memiliki Omutu tinggi hanya dapat kita wujudkan apabila kita mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang dapat mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik. Jika dalam pendidikan yang bermutu ini telah mencapai targetnya maka pendidikan dapat melahirkan generasi-generasi yang memiliki tenaga yang potensial. Dengan hal ini dapat kita lihat bahwa pendidikan meningkatkan kualitas hidup bermartabat. Akan tetapi kembali lagi, apabila kita menginginkan pendidikan yang bermutu ini dapat mencapai target, ditentukan oleh sumber daya manusia yang terlibat. Usaha mutu meningkatkan pendidikan juga dipengaruhi oleh profesionalisme para pendidik. Kegiatan pendidik yang berupaya untuk memenuhi minat dan kebutuhan anak harus dilakukan secara terus menerus.⁶

Faktor yang membuat siswa/siswi yang menjadikan mereka kurangnya belajar yaitu karna faktor kurangnya pengawasan dari kedua orang tua nya dan terlalu banyak waktu untuk

⁵ Siti Maesaroh, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1,153

⁶ Achmad Supriyanto, 'Permasalahan Pendidikan di Indonesia' *Jurnal Pendidikan*, Vol.21, No.69 (2009) Magistra Edisi Juni, 2009,15

menggunakan gadget atau biasa disebut handphone. Oleh sebab itu prestasi belajar nya kurang maksimal. Disamping itu pula, guru PAI (Pendidikan Agama Islam) cenderung menggunakan metode ceramah, yang mengakibatkan siswa/siswi nya menjadi lebih cepat bosan, jenuh, mengantuk dan lain sebagainya. Alangkah baiknya guru tersebut menggunakan metode diskusi agar murid belajarnya serius dan aktif agar pembelajaran dikelas tersebut berjalan dengan baik dan siswa tersebut meningkat dalam prestasi belajarnya.

Permasalahan yang dihadapi di sekolah adalah kurang nya belajar yang membuat siswa/siswi di sekolah tersebut kurang wawasan ilmu pengetahuan, dan rendahnya minat belajar siswa/siswi yang membuat mereka tidak belajar secara efektif, karena metode yang digunakan membuat siswa/siswi menjadi bosan , maka dari itu metode yang menarik digunakan adalah metode diskusi/Tanya jawab, karena metode tersebut dapat membuat minat belajar anak semakin tinggi, dan juga mereka bisa aktif dalam pembelajaran, sehingga tercapainya minat belajar yang baik, dan membuat prestasi anak semakin meningkat.

Oleh sebab itu, guru dan orangtua sebaiknya membatasi waktu bermain siswa dan memberikan pengawasan yang maksimal agar siswa mampu belajar dengan baik. Dengan minat belajar yang tinggi, siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran guru harus melihat kondisi siswa, karena kondisi siswa sangat penting untuk diperhatikan. Kondisi siswa yang sangat penting adalah bagaimana minatnya dalam mata pelajaran. Siswa yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Upaya untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik disesuaikan dengan peserta didiknya. Seorang pendidik harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Tidaklah cukup dengan besikap lemah lembut saja, ia harus Misalnya,

memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, serta efektifitas penggunaan metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, Seperti bercerita dan menampilkan gambar sesuai tema, mendemonstrasikan, serta memecahkan masalah. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa dasar menggunakan sebuah metode untuk siswa agar lebih menarik adalah tidak hanya terpaku pada metode ceramah saja, akan tetapi buatlah metode agar lebih menarik bagi siswa, seperti metode diskusi berkelompok, dan pemecahan masalah agar siswa/ siswi di latih untuk berpikir.

Dalam rangka memaksimalkan tujuan pembelajaran khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMP SABILUL MUHTADIN BEKASI, telah menerapkan berbagai macam metode pengajaran. Hal ini sesuai dengan peraturan guru materi Pendidikan Agama Islam kelas VII, VII & IX , dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam ini menggunakan metode Diskusi Dan Tanya Jawab karena metode tersebut diyakini dapat merangsang semangat minat belajar siswa dan partisipasi siswa dalam mengikuti setiap penyajian materi Pendidikan Agama Islam, hal ini terbukti dengan adanya suasana kelas yang hidup, siswa lebih aktif dan tidak pasif dan yang paling menggembirakan adalah semangat belajar siswa lebih meningkat dari sebelumnya.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka dengan berbagai pertimbangan, waktu, lokasi, dan refrensensi. Penulis membatasi penelitian ini hanya kepada permasalahan pokok utama yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Yaitu “Hubungan minat belajar dengan Prestasi Belajar siswa kelas IX di SMPI Sabilul Muhtadin Bekasi”

C. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Apakah ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPI Sabilul Muhtadin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ii adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar di SMPI SABILUL MUHTADIN Kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Dapat memperdalam wawasan dan menambah ilmu pengetahuan terutama dalam hal pendidikan islam, yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Bagi Guru

Dapat menerapkan metode diskusi dan tanya jawab sebagai pembelajaran didalam kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Fakultas Agama Islam

Diharapkan menjadi bahan acuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari observasi dan melihat tinjauan literatur yang telah dijelaskan di atas maka penulis menduga bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sabilul Muhtadin. Maka penulis mengajukan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada Hubungan minat belajar terhadap prestasi

H_1 : Ada Hubungan minat belajar terhadap prestasi

Hipotesis Statistik :

H_1 : $r = 0$

H_0 : $r = 0$

G. Kajian Terdahulu

1. Patimo Husro, Skripsi dalam penelitian yang berjudul “Minat siswa MAN 1 Padang sidimpuan Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitian adalah bahwa minat siswa MAN 1 Padang sidimpuan dalam memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar yaitu 15 % sangat berminat, 23,33 % berminat, 40 % kurang berminat, sedangkan 21,66 % tidak berminat.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, minat siswa MAN 1 Padang disimpulkan dalam memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dikategorikan kurang berminat, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa, dalam penelitian tersebut bahwa minat belajar siswa kurang diminati oleh sebagian siswa, sehingga prestasi belajarnya menurun.

2. Padina Husnia, Skripsi yang berjudul Hubungan Minat belajar siswa dengan Prestasi belajar siswa, Hasil penelitian tersebut adalah terjadinya hubungan yang sangat signifikan antara penerapan minat belajar siswa dengan Prestasi belajar, Dengan demikian ada hubungan yang sangat kuat antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padang.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka penulis melihat persamaan dan perbedaan dalam penelitian penulis yang berjudul Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPI Sabilul Muhtadin Bekasi yaitu persamaan nya sama sama meneliti tentang minat belajar dan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti bagaimana penerapan hukuman terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Sumatri, Skripsi dalam penelitian yang berjudul “Upaya upaya Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa SMK Negeri 2 Padang Sidempuan” Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padang sudah melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, namun hasil yang didapat masih kurang. Artinya di SMK tersebut anak anak

siswa masih kurang berminat terhadap mata pelajaran PAI, yang membuat prestasi belajar siswa sedikit terjadi penurunan.

4. Leo Charli, Tri Ariani, dan Lusi Asmara menulis Skripsi yang berjudul “Hubungan Minat belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa” Berdasarkan kajian terdahulu diatas berisi bahwa Minat belajar pada mata pelajaran PAI sangat rendah , yang berujung prestasi pun ikut menurun.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terjadi persamaan dan perbedaan hasil penelitian, persamaannya adalah sama sama meneliti tentang hubungan minat belajar, dan perbedaannya dari hasil angket dan responden siswa.